

FAKTOR YANG MEMPERNGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Ivana Famsila* dan Nurainun Bangun

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: ivana.125180124@stu.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to determine the factors that influence earnings management practice decisions in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021. This study uses probability sampling to collect data from different food and beverage companies. This data involves 40 companies and in this observation the data is processed using Eviews software version 12 and using panel data regression equations. Based on the results of data processing, the independent variable profitability has a significant negative effect on earnings management, although its effect on audit quality is unidirectional (significantly positive). This data also shows that the age of the company has no effect on the dependent variable (earnings management).

Keywords: Profitability, Firm Age, Audit Quality, Earnings Management

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan praktik manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 sampai 2021. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* untuk mengumpulkan data dari berbagai perusahaan makanan dan minuman berbeda. Data ini melibatkan 40 perusahaan dan dalam observasi ini data diolah menggunakan *software Eviews* versi 12 dan menggunakan persamaan regresi data panel. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel independen profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap manajemen laba, meskipun pengaruhnya terhadap kualitas audit bersifat searah (signifikan positif). Data ini juga menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (manajemen laba).

Kata Kunci: Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kualitas Audit, Manajemen Laba

Pendahuluan

Mayoritas investor di setiap perusahaan cenderung meminta pergerakan keuntungan yang dihasilkan manajer perusahaan untuk terus meningkat setiap tahunnya. Dalam Standar Akuntansi Keuangan terdapat PSAK nomor 1 yang mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. menurut Kieso, *et al.* (2020) dalam bukunya juga menjabarkan laporan keuangan adalah kumpulan informasi statistik yang benar yang disatukan dalam bentuk laporan dan dapat membantu pihak luar atau dalam untuk lebih memahami

status keuangan perusahaan. Secara umum, laporan keuangan ini juga digunakan dalam proses mengevaluasi dan menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi tujuan investasinya. Sehubungan dengan itu, laporan ini juga dimanfaatkan bagi para pihak eksekutif perusahaan untuk mengambil keputusan penting saat penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan disebut telah disajikan dengan baik apabila sudah sesuai dengan SAK yang relevan, konsisten dalam penyajian, dan menyediakan data perbandingan, serta frekuensi pelaporan tahunan. Menurut Kieso, *et al.* 2020, laporan laba rugi komprehensif dalam laporan keuangan harus mencakup setidaknya beberapa komponen, termasuk pendapatan, beban keuangan, biaya laba rugi dari entitas asosiasi atau ventura, dan total secara keseluruhan. Kieso, dkk (2020) juga menjabarkan jika pelaporan pendapatan atau biaya tidak memenuhi standar untuk diakui dalam laporan laba rugi, maka akun tersebut tidak dapat digunakan sebagai data dalam perhitungan total pendapatan komprehensif. Kendala lain adalah informasi laba yang disertakan dalam laporan dipengaruhi oleh teknik akuntansi yang digunakan, serta hasil pertimbangan manajemen entitas dalam menilai pendapatan dan biaya selama periode pelaporan (Kieso dkk, 2020).

Informasi dan kualitas laba yang tercantum dalam laporan keuangan seringkali dipengaruhi oleh praktik manajemen laba yang bertujuan untuk mencapai target tertentu, seperti memenuhi permintaan laba dari investor. Jika pertumbuhan laba terlalu sering berfluktuasi secara berlebihan, manajemen akan mengambil keputusan untuk membuat laba lebih stabil. Situasi ini membuat kualitas laba dalam laporan keuangan menjadi rendah, yang berujung pada keraguan investor terhadap informasi yang telah disampaikan dalam laporan keuangan tahunan. Seperti yang dijelaskan oleh Purwanti (2021) dalam bukunya, manajemen perusahaan memanfaatkan kondisi asimetri informasi yang terjadi antara pihak dalam dan luar organisasi saat melakukan aktivitas manajemen laba. Entitas internal yang mengelola perusahaan memiliki informasi rinci tentang apa yang terjadi di dalam organisasi. Kondisi ini dapat mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan untuk membuat mengambil tindakan oportunistik yang hanya menguntungkan pihak atau kelompok tertentu saja.

Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat menyebabkan kebiasaan informasi data aktual yang diperoleh dalam laporan tersebut. Berdasarkan penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa penelliti, profitabilitas, umur perusahaan dan kualitas audit merupakan variabel - variabel yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan. Kalbuana, *et al.* (2021) dalam jurnal penelitiannya menemukan adanya pengaruh negatif signifikan yang diberikan oleh variabel profitabilitas terhadap manajemen laba. Agustia dan Suryani (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan rendah sama-sama memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Martens, Yapa, dan Safari (2020) menemukan bahwa variabel independen kualitas audit dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Susanto, dkk. (2019) dalam jurnalnya menyatakan bahwa kualitas audit yang dianggap baik di masyarakat memiliki pengalaman dan reputasi yang tinggi, sehingga dapat membatasi gerak perusahaan untuk menjalankan operasi dengan baik. Indrachya dan Faisol (2017) tidak menemukan adanya pengaruh umur perusahaan pada penelitian yang dilakukannya, sedangkan Gozali, *et al.* (2021) mendapati adanya pengaruh umur perusahaan secara negatif signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Studi ini dimaksudkan untuk dapat bermanfaat bagi investor atau pemangku kepentingan lainnya yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang faktor - faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen laba. Kajian ini juga bisa dimanfaatkan bagi manajer perusahaan dalam menganalisis kinerja dan strategi perusahaan untuk mengungguli pesaing. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

Kajian Teori

Agency Theory. Hubungan antara agen dan prinsipal dibahas dalam teori keagenan, agen yang dimaksudkan disini adalah manajemen perusahaan, sedangkan prinsipal adalah para investor dan pemangku kepentingan (Purwanti, 2021). Jensen dan Meckling (1976) dalam Purwanti (2021) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak atau kesepakatan antara satu atau lebih prinsipal dan agen untuk memberikan berbagai layanan atas nama prinsip, yang mencakup pendelegasian wewenang kepada agen untuk pengambilan keputusan. Selain itu, Jensen dan Meckling (1976) juga menjelaskan, bahwa hubungan ini dapat berlangsung apabila pihak prinsipal telah mendapat keterangan persetujuan dari pihak agen mengenai syarat-syarat kontrak kerja yang telah ditetapkan dalam Purwanti (2021). Dalam hubungan ini, tidak ada jaminan bahwa manajemen perusahaan akan memprioritaskan kekayaan pemegang saham yang dapat berujung pada berbagai perselisihan, salah satunya adalah praktik manajemen laba (Purwanti, 2021).

Adanya asimetri informasi yang terjadi dan perbedaan kepentingan, dapat berujung pada ketidaksamaan data yang dilaporkan dalam laporan keuangan terhadap fakta kinerja perusahaan yang sebenarnya (Purwanti, 2021). Menurut Hasanudin (2018), keadaan ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk menggunakan metode akuntansi tertentu yang berujung pada manajemen laba, agar profit yang tercatat dinilai lebih stabil dan konsisten dengan cara menambah atau mengurangi pengakuan yang berkaitan dengan pendapatan. Manajemen laba juga dapat terjadi karena manajer pengelola memiliki hak untuk menentukan pendekatan akuntansi yang digunakan dalam pelaporan (Hasanudin, 2018). Menurut Healy Wahlen (1998) dalam Hasanudin (2018), tekanan yang diberikan pihak prinsipal kepada manajemen untuk memberikan keuntungan secara konsisten dalam penilaian prospek dimasa yang akan datang bagi investor dan kreditor, dapat menjadi salah satu faktor lain terjadinya perilaku tidak etis ini .

Positive Accounting Theory. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Kamayanti (2019), teori akuntansi positif adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi metode akuntansi yang diterapkan dalam proses pelaporan. Penggambaran teori akuntansi positif adalah saat pengambilan keputusan untuk memilih sistem implementasi yang akan digunakan dalam laporan keuangan dipengaruhi adanya sifat egois yang bersumber dari kepentingan diri sendiri dan keyakinan terhadap (Mulawarman dan Kamayanti, 2018 dalam Kamayanti, 2019). Pemilihan penerapan metode yang digunakan dapat dilihat dalam keputusan manajerial selama pelaporan, ketika mereka cenderung memaksimalkan semua kemungkinan yang mungkin menguntungkan diri mereka sendiri atau kelompok tertentu dengan mengembangkan skema akuntansi dan pengakuan akuntansi yang dapat mencapai tujuan tersebut (Kamayanti, 2019). Menurut Kamayanti (2019), hal ini juga berlaku

untuk pihak pembaca laporan lainnya ketika menilai perusahaan, karena mereka pasti akan memilih teknik penilaian yang paling mendekati kepentingannya sendiri.

Earnings Management. Dalam Purwanti (2021), Healy dan Wahlen (1999) menjelaskan, manajemen laba mungkin terjadi apabila pihak agen memutuskan untuk mengubah metode akuntansi dalam mengakui jumlah akun tertentu pada pelaporan. Agen atau manajemen memiliki kekuatan untuk memanipulasi data perusahaan atau informasi keuangan untuk mengubah pelaporan keuangan (Richardson, 1998 dalam Hasanudin, 2018). Situasi oportunistik ini dimanfaatkan manajer pengelola untuk memenuhi target khusus yang diberikan pihak prinsipal dengan cara menurunkan atau menunda laba hingga periode berikutnya ketika hasil operasional perusahaan menguat (Purwanti, 2021 dalam Healy dan Wahlen, 1999).

Hal ini dicapai dengan memilih metode yang tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Hery, 2021). Keinginan manajer untuk memenuhi harapan prinsipal, seperti tujuan laba, pengembangan laba yang stabil, kinerja perusahaan yang maksimal, dan lain-lain, sering kali mendorong pembuat laporan keuangan untuk mengabaikan kualitas informasi yang diberikan dalam laporan. Pertimbangan aturan akuntansi dalam pelaporan oleh eksekutif bisnis, menurut Scott (2000) dan Hasanudin (2018), secara luas dimaksudkan untuk meningkatkan utilitas entitas dan harga jual perusahaan di pasar. Strategi rekayasa ini berbeda dari tindakan manajemen penipuan biasa karena sering mengaburkan batas informasi yang harus diketahui oleh orang lain selain manajemen perusahaan.

Profitabilitas. Nilai profitabilitas laporan keuangan merupakan gambaran dari keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang diberikan oleh investor atau sumber pendanaan lain untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2017). Menurut Kieso, *et al.* (2020), rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai jumlah keuntungan ini dan dapat membantu konsumen akun keuangan. Kasmir (2017) juga menjelaskan, semakin tinggi profitabilitas atau laba suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga rasio *return on assets* dan tingkat efektifitas serta efisiensi perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan hasil laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2017).

Umur Perusahaan. Salah satu kriteria yang menentukan keberadaan dan keberlangsungan operasional perusahaan dalam dunia persaingan bisnis adalah periode waktu pembentukannya (Kieso, *et al.*, 2020). Owusu dan Ansah (2000) berpendapat dalam Mardiani, *et al.* (2021), bahwa perusahaan dengan umur yang lebih panjang memiliki keahlian yang lebih dalam mengelola fungsi seluruh area organisasi secara efektif dan efisien, sehingga laba dan kinerja perusahaan yang dihasilkan lebih memuaskan jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Sehubungan dengan itu, Kuntchev, *et al.* (2013) dalam Tambunan (2020) juga mendapati perusahaan yang telah lama didirikan memiliki hubungan yang lebih baik dengan bank dan kreditor. Perjalanan dan kemajuan suatu perusahaan dapat ditunjukkan dalam catatan laporan keuangan pada akhir periode, dari awal berdirinya hingga saat ini (Kieso, dkk., 2020). Laporan ini juga dimanfaatkan bagi calon investor maupun kreditor dalam menilai kredibilitas suatu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Hermawati, 2021).

Kualitas Audit. De Angelo (1981) menggambarkan, kualitas audit sebagai temuan dan pelaporan terhadap pelanggaran prinsip akuntansi dalam laporan keuangan yang ditinjau oleh auditor, dalam Purba dan Umar (2021). De Angelo (1981) dalam

Purba dan Umar (2021), juga menemukan bahwa perusahaan akuntan publik kecil memiliki kualitas audit yang lebih buruk daripada kantor akuntan publik yang lebih besar. Dalam Standar Profesi Akuntan Publik telah ditetapkan persyaratan kualitas profesional audit dan proses standar yang harus diikuti ketika melakukan audit. Purba dan Umar (2021) percaya bahwa jika keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dan laporan audit yang berkualitas tinggi, perusahaan dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman uang besar dari kreditur atau menarik mitra baru untuk terlibat dalam perusahaan. Komite Audit yang bertanggung jawab harus bersifat independen dan bukan merupakan bagian dari struktur perusahaan (PJOK 55).

Kaitan Antar Variabel

Kaitan Profitabilitas dan Manajemen Laba. Rasio profitabilitas yang digunakan selama penilaian, dapat menunjukkan kemampuan manajerial dan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan bersama (Gozali, Hamzah, dan Pratiwi, 2021). Menurut Kalbuana, dkk (2021), hasil perhitungan *Return on Assets (ROA)* sering digunakan oleh para eksekutif perusahaan dan pemangku kepentingan dalam melakukan penilaian ataupun membuat keputusan investasi. Persentase pengembalian aset yang lebih besar sangat membantu manajer dalam menghasilkan pendapatan yang lebih besar (Kalbuana, *et al.*, 2021). Meningkatkan profitabilitas perusahaan akan menghasilkan kapabilitas dan pendapatan yang lebih berkualitas. Prawida (2021) dalam jurnalnya menyatakan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tetapi laba atas laporan keuangan yang rendah dapat digunakan sebagai indikator bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak aman. Hasil laba bersih pada akhir pelaporan juga memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi manajemen laba (Prawida, 2021). Hery, S. E (2021) dalam bukunya juga mendapati perusahaan yang melakukan hal ini bertujuan untuk mendapatkan pinjaman modal ataupun dana usaha besar dari calon investor maupun para kreditur.

Kaitan Umur Perusahaan dan Manajemen Laba. Usia perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dan memanfaatkan setiap peluang bisnis yang ada di tengah ketatnya persaingan dunia (Gozali, Hamzah, dan Pratiwi, 2021; Agustia dan Suryani, 2018). Situasi ini akan mempersulit perusahaan baru untuk mencapai kesepakatan bisnis dengan calon investor atau kreditur, karena kedua pihak tersebut cenderung akan lebih memilih perusahaan yang sudah beroperasi dalam waktu lama (Savitri, 2014 dalam Gozali, Hamzah, dan Pratiwi, 2021). Kusumaningtyas, 2012 dalam Susanto, Pradipta, dan Cecilia, 2019 juga mendapati kesimpulan, bahwa semakin tua usia perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba dalam laporan keuangan. Hal ini juga dipengaruhi dengan adanya pandangan semakin lama perusahaan telah dibentuk semakin baik juga dalam menangani masalah yang ada (Bassiouny, 2016 dalam Susanto, 2019).

Kaitan Kualitas Audit dan Manajemen Laba. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit dalam Martens, Yapa, dan Safari (2020), sebagai hasil dari metode gabungan dengan kemungkinan yang dianggap paling tinggi untuk memeriksa ada tidaknya penyimpangan dalam suatu penyusunan laporan keuangan. Profesional audit dituntut untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan kepada pihak di luar perusahaan untuk meminimalisir terjadinya perbedaan informasi yang dimiliki (Martens, Yapa, dan Safari, 2020). Menurut

Bassiouny (2016) dalam Susanto, Pradipta, dan Cecilia (2019), audit yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan pencegahan dan penemuan praktik manajemen laba yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Craswellet, et al., 1995 juga berpendapat, kualitas audit yang dilaporkan oleh KAP besar *Big – 4* seperti EY, Deloitte, PWC, dan KPMG dinilai lebih unggul jika dibandingkan dengan temuan KAP kecil (dalam Martens, Yapa, dan Safari, 2020). Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa audit perusahaan besar menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan cenderung memiliki manajemen laba yang lebih jarang ditemukan (Houqe, et al., 2017 dalam Martens, Yapa, dan Safari, 2020).

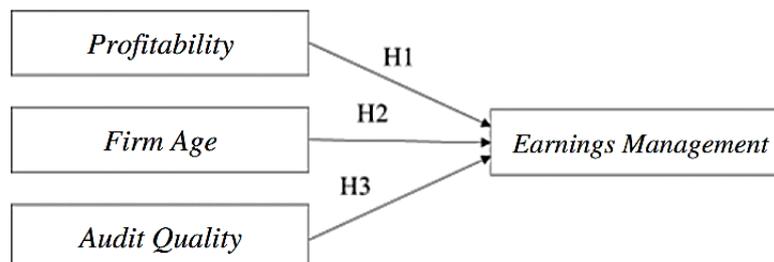
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian serupa yang telah dilakukan Kalbuana, dkk (2021), variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan pada penelitian Indrachya dan Faisol (2017), variabel *return on assets* berpengaruh secara positif. Disisi lain, terdapat beberapa penelitian yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen ini kepada variabel dependen manajemen laba, diantaranya Gozali, et al. (2021), Susanto dan Cecilia (2019), serta Agustia dan Suryani (2018). H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pada variabel selanjutnya, yaitu umur perusahaan juga terdapat beberapa penelitian yang mendapati adanya pengaruh yang diterima oleh manajemen laba. Gozali, dkk (2021) misalnya, kesimpulan yang diperoleh dari kajian yang telah dilakukannya adalah *firm age* dapat memberikan pengaruh signifikan secara negatif terhadap variabel *earnings management*. Sedangkan pada jurnal ilmiah Agustia & Suryani (2018) pengaruh yang diberikan berbanding lurus dengan yang diterima. Disamping itu, Susanto dan Cecilia (2019) dan juga Indrachya & Faisol (2017) tidak mendapati umur perusahaan sebagai salah satu faktor terjadinya manajemen laba. Berdasarkan penjabaran ini maka H2 : umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan berlawanan arah adalah kualitas audit (Martens, Yapa, dan Safari, 2020), tetapi Susanto & Cecilia (2019) menarik kesimpulan yang berbeda dari sebelumnya, yaitu *audit quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan perbedaan ini, peneliti menyusun hipotesa yang ketiga, yaitu H3 : kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan jenis data panel. Pemilihan data diambil berdasarkan perusahaan dengan sektor makanan dan minuman yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga secara berturut – turut mempublikasikan laporan keuangan tahunannya selama periode tahun 2019 – 2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling*. Variabel Independen dan Dependen yang digunakan, serta pengukurannya.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Earnings management</i> (Y)	$Earnings\ Management = \Delta \frac{Working\ Capital}{Net\ Income}$ $Working\ Capital = \Delta CA - \Delta CL - \Delta CAS$	Rasio	Kalbuana, <i>et al.</i> (2021)
<i>Profitability</i> (X1)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio	Kalbuana, <i>et al.</i> , (2021)
<i>Firm Age</i> (X2)	$Firm\ Age =$ $Year\ of\ Research - Year\ of\ Firm\ Establishmem$	Nominal	Gozali, Hamzah, dan Pratiwi (2021)
<i>Audit Quality</i> (X3)	$1 = audit\ by\ big\ 4, 0 = audit\ by\ non - big\ 4$	Nominal	Susanto, Pradipta, dan Cecilia (2019)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Data sampel yang digunakan terdiri dari 40 perusahaan makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria serta lolos proses *outlier* dan menggunakan *Eviews 12* untuk proses pengolahan data. Model regresi data panel terbaik yang terpilih dari proses uji *chow* dan uji *Hausman* adalah *fixed Effect Model*. Uji selanjutnya adalah asumsi uji klasik, yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, data yang digunakan telah lolos uji multikolinearitas dengan nilai koefisien korelasi masing – masing variabel lebih kecil dari 0.8, yang berarti tidak terdapat masalah korelasi antar variabel independen yang dilibatkan (Ghozali dan Ratmono, 2017). Data yang digunakan juga telah terhindar dari masalah konsistensi yang dapat diketahui melalui uji heteroskedastisitas – *Glejser* (Ghozali dan Ratmono, 2017). Pada hasil pengolahan uji ini didapati nilai probabilitas setiap variabel yang terlibat lebih besar dari 0.05.

Uji Analisis Regresi Berganda. Setelah data dinyatakan terhindar dari masalah multikolearitas dan heteroskedastisitas, pengujian data dilanjutkan dengan melihat arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut tabel hasil pengolahannya.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/04/22 Time: 14:00
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 40
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.813736	2.340255	-0.347713	0.7290
X1	-3.899448	1.907985	-2.043752	0.0444
X2	-0.028720	0.051307	-0.559779	0.5773
X3	7.249784	1.910687	3.794333	0.0003

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ML = -0.81374\beta_0 - 3.89945ROA - 0.02872AGE + 7.24978AUD + \varepsilon_{i,t}$$

Pada persamaan ini dapat terlihat pengaruh yang diberikan variabel X1 (profitabilitas) dan variabel X2 (umur perusahaan) berlawanan arah dengan variabel Y (manajemen laba) yang dilibatkan pada penelitian (X1 : -3.899448, X2 : - 0.028720), sedangkan pada variabel X3 (kualitas audit) pengaruh yang diberikan bersifat positif (X3 : 7.249784). Hal ini dapat diartikan apabila variabel independen profitabilitas dan umur perusahaan mengalami penurunan, maka variabel manajemen laba akan mengalami peningkatan, sebaliknya pada variabel independen kualitas audit pengaruh yang diterima bersifat searah, jika variabel kualitas audit mengalami penurunan maka variabel dependen juga akan mengalami penurunan.

Uji Koefisien Determinasi Ganda (uji R²). Hasil pada pengujian ini dapat menjadi tolok ukur seberapa baik penelitian dapat menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen. Pengukuran dapat dilakukan dengan melihat besaran nilai *Adjusted R – Squared*, yaitu senilai 0.223631 atau sebesar 22.36%.

Uji Simultan (uji F). Menurut hasil pengujian yang telah diperoleh, nilai probabilitas *F – statistic* yang diperoleh adalah sebesar 0.011716. Hasil ini lebih kecil dari 0.05 yang berarti saat ketiga variabel independen diterapkan secara bersama – sama akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Uji Parsial (t – test). Uji terakhir yang dilakukan adalah uji t, untuk melihat pengaruh pada variabel dependen ketika variabel independen diterapkan secara terpisah. Berikut hasil pengujian yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/04/22 Time: 14:00
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 40
 Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.813736	2.340255	-0.347713	0.7290
X1	-3.899448	1.907985	-2.043752	0.0444
X2	-0.028720	0.051307	-0.559779	0.5773
X3	7.249784	1.910687	3.794333	0.0003

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.497643	Mean dependent var	1.220202
Adjusted R-squared	0.223631	S.D. dependent var	1.767617
S.E. of regression	1.557479	Akaike info criterion	3.996995
Sum squared resid	186.7821	Schwarz criterion	4.995846
Log likelihood	-196.8197	Hannan-Quinn criter.	4.402633
F-statistic	1.816133	Durbin-Watson stat	2.733784
Prob(F-statistic)	0.011716		

Jika nilai probabilitas pada variabel X1, X2, dan X3 lebih kecil dari 0.05, maka variabel tersebut dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respons yang digunakan. Apabila *p* – value yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara khusus terhadap variabel manajemen laba. Pada tabel diatas dapat terlihat nilai prob. pada variabel profitabilitas sebesar 0.0444, hasil ini dapat memberikan kesimpulan bahwa variabel ROA berpengaruh secara signifikan terhadap variabel manajemen laba. Berikutnya, pada variabel umur perusahaan perolehan nilai probabilitasnya sebesar 0.5773 yang berarti variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terpengaruh. Variabel ketiga, yaitu kualitas audit memiliki *probability value* sebesar 0.0003, artinya variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Diskusi

Berdasarkan penjabaran hasil yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dapat berpengaruh secara negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil perolehan ini dapat diartikan apabila nilai profitabilitas pada saat pelaporan belum mencapai target, maka manajemen perusahaan cenderung akan melakukan penundaan pengakuan pengeluaran ataupun akun yang berkaitan lainnya agar laba yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang diinginkan, begitupun sebaliknya. Disisi lain, umur perusahaan memiliki hasil yang tidak signifikan pada manajemen laba, yang artinya lama berdiri dan beroperasinya suatu perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan manajemen laba. Pada kualitas audit didapati adanya pengaruh yang searah dengan manajemen laba, artinya apabila

tingkat kualitas audit pada suatu perusahaan tinggi, maka kemungkinan ditemukannya manajemen laba pada suatu perusahaan juga meningkat. Variabel independen yang dilibatkan dalam penelitian ini mampu menjelaskan hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan persentase senilai 22.36%. Penjelasan ini diharapkan dapat membantu pihak berkepentingan dalam mencapai suatu kesepakatan bisnis. Dalam proses pengambilan keputusan, sebaiknya para calon investor maupun kreditur tidak hanya melihat dari aspek eksistensi suatu perusahaan, melainkan juga menilainya dari sisi pendapatan atas pemanfaatan aset yang telah disediakan dan aspek penting lainnya untuk mencapai target yang dituju.

Penutup

Penelitian ini tidak terlepas dari ketebatasan yang ada, seperti singkatnya periode tahun yang diterapkan dalam pengambilan data sampel dan terbatas pada perusahaan yang secara berturut – turut telah resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode yang diterapkan dan menambahkan atau mengganti variabel independen yang dilibatkan dalam pengujian, seperti *managerial & institutional ownership, firm size, asymetry information, dan leverage*.

Daftar Rujukan/ Pustaka

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eviuew 10*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Pratiwi, C. N., & Octari, M. (2021). FIRM CHARACTERISTICS AND EARNINGS MANAGEMENT IN LISTED SINGAPOREAN CORPORATIONS. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 72-81.
- Hasanudin, A. I. (2018). *Teori Akuntansi*. CV MARKUMI.
- Hermawati, R. (2021). *Manajemen Risiko dan Asuransi serta Implikasinya*. Insan Cendekia Mandiri.
- Hery, S. E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- _____. (2021). *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The effect of good corporate governance elements, leverage, firm age, company size and profitability on earning management (empirical study of manufacturing companies in Bei 2014–2016). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 10(2), 203-227.
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., & dkk. (2021). Earnings management is affected by firm size, leverage and roa: Evidence from Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20, 1-12.
- Kamayanti, A. (2019). *Akuntansi Keperilakuan: Telaah Role Play, Latihan dan Desain Riset (Pembelajaran Dialogis)*. Penerbit Peneleh, Malang
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada Group : Jakarta

- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting : IFRS edition Edisi: 4th ed.* John Wiley & Sons : New York
- Mardiani, N. M., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi Kap dan Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4).
- Martens, W., Yapa, P. W., & Safari, M. (2020). The impact of financial statement comparability on earnings management: Evidence from frontier markets. *International Journal of Financial Studies*, 8(4), 73.
- Ototritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>. diakses pada 8 April 2022
- Prawida, N. (2021). Leverage, Profitability , Corporate Governance Mekanism and Earning Management : Cases In Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange. *1(1)*, 35–45.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*. Merdeka Kreasi Group.
- Purwanti, L. (2021). *Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba*. Penerbit Peneleh, Malang
- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Cecilia, E. (2019). Earnings management: Esop and corporate governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23, 1-13.
- Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. PT Penerbit IPB Press.